

**KEBERHASILAN ZISWAF DALAM MEMBANTU
PENINGKATAN
EKONOMI NASIONAL DI ERA PANDEMI
DAN PERCEPATAN PENGURANGAN LONJAKAN PASIEN
COVID-19 DI INONESIA**

M. RIZA AINUNNA'IM
Riza.kayen10@gmail.com

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam
Negeri Surakarta, Sukoharjo

ABSTRACT

The phenomenon of the Covid-19 pandemic is in fact able to hinder global economic growth without exception. The level of economic progress before the pandemic has a proud history in almost all countries. Speculations on the rapid growth of the National economy began to circulate and have new hopes about the progress of the World. However, it is an impossibility and eliminates hopes for economic growth by countries in the world, including Indonesia. Experts and economists are looking for alternative solutions to support their country's economy and even internationally so that the world can survive the pandemic. Meanwhile, Indonesia as a large country with a diverse Muslim majority and many national decisions stemming from Islamic religiosity has succeeded in using the ziswaf aspect to inhibit the downturn in the national economy and help realize the accelerated rate of recovery of positive covid-19 patients in Indonesia.

Keywords: covid-19 pandemic, national economy, recovery

ABSTRAK

Fenomena pandemi Covid-19 nyatanya mampu menghambat pertumbuhan ekonomi global tanpa terkecuali. Tingkat kemajuan ekonomi sebelum pandemi memiliki sejarah yang membanggakan di hampir semua negara. Spekulasi tentang pesatnya pertumbuhan ekonomi Nasional mulai beredar dan memiliki harapan baru tentang kemajuan Dunia. Namun hal tersebut merupakan kemustahilan dan menghilangkan harapan akan pertumbuhan ekonomi oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Para ahli dan ekonom sedang mencari solusi alternatif untuk mendukung perekonomian negaranya bahkan internasional agar dunia dapat bertahan dari pandemi. Sementara itu, Indonesia sebagai negara besar dengan mayoritas Muslim yang beragam dan banyak keputusan nasional yang bersumber dari religiusitas Islam telah berhasil menggunakan aspek ziswaf untuk menghambat keterpurukan perekonomian nasional dan membantu mewujudkan percepatan laju kesembuhan pasien positif Covid-19 di Indonesia.

Kata kunci : pandemi covid-19, ekonomi nasional, pemulihan

1. Pendahuluan

Sebelum virus covid-19 menyebar diberbagai Negara dunia, telah timbul optimisme global tentang kenaikan ekonomi global karena telah terjadi kepakatan dagang antara Amerika dan China. Tentu hal tersebut menjadi harapan bagi Negara-Negara yang masuk dalam pengaruh pasar perdagangan kedua Negara tersebut seperti Indonesia.

Virus covid-19 yang berhasil terdeteksi dan dengan cepat meluas diberbagai negara membuat optimisme tersebut hilang bahkan memberikan tekanan yang cukup cepat terhadap perekonomian global. Indonesia juga menerima imbasnya. Akibatnya ekonomi Nasional melemah. Harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan sedangkan dari sisi produksi para pelaku usaha juga mengalami kebimbangan yang luar biasa akibat virus covid-19 mulai masuk di Indonesia.

Pelaku usaha dan hampir semua pelaku industri khawatir dan banyak yang lebih mengutamakan keselamatan para pekerja mereka. Pembatasan jam oprasional kerja dan jumlah pekerja menjadi solusi terbaik agar bagaimana pelaku industry tetap bisa bertahan dengan dibayangi oleh penularan virus covid-19.

Dikutip dari website Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa pada bulan Agustus para pengamat ekonomi akan memprediksi akan terjadi resesi ekonomi Dunia di tahun 2020 oleh Lembaga internasional IMF. Hal tersebut membuat pemerintah Indonesia secara cepat mengambil kebijakan strategis untuk melakukan pemulihan ekonomi Nasional terfokus pada pemulihan ekonomi daerah.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk merealisasikan pemulihan perekonomian nasional adalah mendorong pemerintah daerah agar memaksimalkan kekuatan ekonomi daerahnya masing-masing.

Ada beberapa komponen yang bisa dimaksimalkan oleh daerah dalam mewujudkan pemulihan ekonomi Nasional secara mikro yaitu melalui APBD dan beberapa komponen pendukung yaitu berupa Lembaga-lembaga social yang banyak tumbuh besar di Indonesia. Lembaga social tersebut umumnya bergerak atas dasar perintah agama untuk membantu sesama umat beragama secara utuh guna menumbuhkan rasa persaudaraan dan membantu mensejahterakan umat yang tertekan akibat ekonomi.

Lembaga social regius yang terdapat di Indonesia yang bergerak dalam skala Nasional yang umumnya dikenal adalah BAZNAS bergerak dalam pengumpulan dan penyaluran Ziswaf (zakat, infaq, sedekah)

Keempat instrument tersebut merupakan kombinasi yang menghasilkan manfaat luar biasa terhadap ekonomi Islam. Sehingga secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan ekonomi negara.

2. Pembahasan

2.1 Dasar Hukum Ziswaf

Ziswaf kepanjangan dari zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf merupakan *instrument social religious* dari agama Islam yang mendukung keberlangsungan kesejahteraan umat Islam secara menyeluruh. Instrument tersebut mendorong keterlibatan antara umat yang memiliki harta yang lebih untuk dibagikan kepada umat yang kekurangan secara ekonomi.

Sedangkan pada masing-masing instrument tersebut memiliki dasar hukum yang berbeda namun memiliki manfaat yang sama yaitu untuk mewujudkan kemaslahatan umat Islam. Berikut masing-masing penjelasan sederhana dari instrment social religious agama islam:

Zakat, merupakan satu-satunya instrument yang bersifat wajib dikeluarkan oleh semua umat Islam tanpa terkecuali. Ketentuan hukum wajib tersebut secara eksplisit tertulis dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 (yang artinya) "*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka yang dengan itu akan membersihkan dan menyucikan mereka. Dan doakanlah mereka.*"

Dalam pemaknaan tinjauan bahasa, zakat berasal dari kata zaka yang artinya tumbuh. maksudnya adalah tumbuh menjadi keberkahan. Sedangkan dalam istilah syara' seperti yang telah dijelaskan pada kitab fathul qorib yaitu suatu nama harta tertentu yang diambil dari harta tertentu dan diberikan kepada golongan manusia tertentu pula.

Ketentuan yang diambil dari harta tertentu menurut pengarang kitab tersebut adalah mencakup kategori 5 hal yaitu *mawasyi/na'am* (hewan berkaki empat), *atsman* (benda yang digunakan dalam jual beli) yang lebih dikehendaki darinya adalah emas dan perak, tanaman-tanaman, buah-buahan, barang-arang dagang.

Berbeda dengan zakat yang menjadi sebuah kewajiban setiap individu umat islam, infaq sedekah serta wakaf merupakan instrument social regius yang bersifat sunnah atau anjuran apabila dilakukan oleh umat islam maka akan mendapat keridhoan dari Allah SWT namn jika tidak dilakukan maka tidak berdosa.

Kata infaq merupakan bentuk Masdar dari fiil madhi *anfaqa* yang artinya membelanjakan. Sebagaimana contoh seorang suami memberikan uang belanja kepada istri bisa disebut sebagai infaq. Infaq bernilai (sedekah) jika dalam pelaksanaannya disertai niat mengharap keridhoan Allah SWT. Jika tidak dilandasi niat maka infaq tidak tergolong sedekah.

Sedekah berasal dari fiil madhi *shodaqo* yang artinya benar. Dalam arti syara'nya sedekah merupakan mengeluarkan harta atau selain harta kepada kebenaran atau kemaslahatan umum.

Ulama berpendapat bahwa antara infaq dan sedekah memiliki makna hampir sama. Hanya saja sedekah memiliki tujuan dan maksud yang lebih spesifik mencari ridho Allah SWT.

Dalil tentang infaq dan sedekah tertera dalam Al-Qur'an surat (Al-Baqoroh:271) yang artinya "Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Sedangkan wakaf diambil dari isim Masdar (waqfan) dari fiil madhi waqofa yang artinya menahan , berhenti. Banyak perbedaan pemaknaan kata wakaf secara umum. Sedangkan menurut istilah syara' wakaf adalah menahan kepemilikan harta untuk diambil manfaatnya. Meskipun banyak terdapat perbedaan pemaknaan tentang wakaf namun telah disepakati bahwa wakaf adalah usaha untuk menahan (dzat) harta tertentu untuk diambil manfaatnya.

Wakaf tergolong instrument Syariah karena memiliki implementasi fiqh yang bersifat kemanusiaan. Sedangkan didalam Alquran sendiri tidak menyebutkan secara spesifik tentang hukum wakaf namundalam penetapan hukumnya secara substantif telah menjelaskan bahwa wakaf merupakan infaq dan sedekah yang bersifat jariyah seperti yang tertulis dalam QS; Ali Imran: 92 yang artinya "*Kamu sekali-kali tidak sampai pada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan Sebagian harta yang kamu cintai, dan apa saja yang kamu nafkahkan sesungguhnya Allah maha mengetahui.*"

Indonesia merupakan negara dengan penganut agama Islam terbesar didunia menjadikan berbagai hukum syara' menempati tempat khusus dimasyarakat. Sehingga instrument Syariah yang ditawarkan oleh islam juga memiliki peran penting dalam mensejahterakan masyarakatnya.

2.2 Kategori Penerima Ziswaf

Terdapat perbedaan tentang golongan masyarakat yang berhak menerima zakat dengan infaq, sedekah dan wakaf. Lebih spesifik dalam zakat mempunyai golongan tertentu yang berhak menerima bahkan tidak diperbolehkan memberikan harta zakat kepada selain golongan yang telah ditentukan disebut *Mustahiq*. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan siapa saja dan dari golongan mana yang berhak menerima zakat.

Mustahik zakat dalam berbagai literatur klasik sama menyebutkan berjumlah delapan golongan. QS: At-Taubah : 60 menjelaskan (yang artinya) : “*Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya (kepada islam) untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.*”

Jika dilihat dari penjelasan arti ayat tersebut diatas bahwa delapan golongan mustahiq zakat meliputi:

1. *Fakir*, orang yang sangat menderita dalam bentuk harta dan tenaga untuk mencukupi kebutuhan pribadinya maupun keluarga.
2. *Miskin*, orang yang tidak cukup dalam menghidupi keperluan
3. *Pengurus zakat*, orang yang bertugas mengumpulkan zakat
4. *Muallaf*, adalah orang yang baru masuk islam dengan harapan menguatkan hati dan imannya kepada islam, atau orang kafir yang masih ada harapan untuk masuk islam.
5. *Memerdekakan budak*, termasuk juga orang yang membantu melepaskan orang muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
6. *Orang yang berhutang*, orang yang berhutang untuk kepentingan selain maksiat dan orang tersebut tidak mampu membayarnya. Juga orang yang berhutang untuk kepentingan umat meskipun dia mampu membayarnya.
7. *Orang yang berjuang dijalan Allah*, orang-orang yang berjuang dijalan Allah baik berjuang dalam medan pertempuran maupun berjuang untuk kepentingan dakwah islam seperti mendirikan madrasah, pondok pesantren dll.
8. *Orang sedang dalam menemph perjalanan*, orang yang menemui kesusahan dalam perjalanannya dengan tujuan selain maksiat.

Menarik untuk dicermati bahwa pada masa menyebarnya virus covid-19 melanda berbagai Negara di dunia termasuk juga Indonesia menyebabkan ekonomi nasional melemah secara bertahap. Masyarakat secara umum mengalami dampak ekonomi yang berat karena harus berjuang melewati pandemic dengan selamat dan mempertahankan keberlangsungan kehidupan mereka.

Langkah Negara untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 dengan membatasi kegiatan masyarakat nasional melalui PSBB (pembatasan social berskala besar) dan melalui kebijakan lain memiliki dampak langsung terhadap pendapatan masyarakat.

Bermula dari pembatasan tersebut maka timbul problem ekonomi yang harus dilewati dengan mencari jalan keluar melalui berbagai kebijakan-kebijakan nasional maupun religious.

Ziswaf sebagai instrument Syariah memiliki tujuan yang selaras dengan kebijakan untuk mencari jalan keluar dari berbagai problem ekonomi umat. Kemanfaatannya bisa digunakan untuk menutupi kekurangan dan kelemahan yang menjadikan umat islam mengalami keterpurukan masalah ekonomi.

Pada masa pandemic virus covid-19 ini tentu tingkat kemiskinan akan naik seiring dengan mulai terbatasnya kebutuhan pokok dan terbatasnya pekerjaan Ketika terdapat pembatasan aktivitas industry. Sehingga golongan masyarakat yang terdampak ekonomi secara langsung termasuk dalam kategori mustahik zakat.

Sedangkan orang atau golongan yang berhak menerima infaq menurut QS. Al-Baqoroh : 215 (yang artinya) *“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah “harta apa saja yang kamu infakkan hendaknya diperuntukan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan. Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan maka sesungguhnya Allah yang maha mengetahui”*

Golongan yang berhak menerima infak meliputi orang tua, anak yatim, orang miskin, ibnu sabil (orang yang dalam perjalanan).

Instrumen selanjutnya yaitu sedekah. Menurut penjelasan HR Ahmad dan Imam Muslim, Rosulullah bersabda *“Jika salah satu diantara kalian miskin, hendaknya dimulai dari dirinya sendiri. Dan jika dalam itu ada kelebihan, barulah diberikan untuk keluarganya. Lalu apabila ada kelebihan lagi maka untuk kerabatnya.”*

Dari penjelasan hadist diatas menunjukkan bahwa instrument Syariah sedekah diperuntukan untuk dirinya sendiri, orang tua, dan kerabatnya. Apabila sudah mencukupi semua dan terdapat kelebihan maka dianjurkan untuk diberikan kepada tetangganya dan kepada manusia lain.

Berbeda dengan zakat infaq dan sedekah, penerima wakaf bukan hanya diperuntukkan untuk manusia per manusia. Melainkan langsung kepada golongan atau manusia secara umum. Meskipun melalui orang yang ditunjuk untuk mengelola wakaf. Kemanfaatan lebih umum ini menjadikan wakaf sebagai instrument pendukung yang menjanjikan dalam membantu mensejahterakan masyarakat.

Pandemic virus covid-19 berlangsung selama satu tahun membuat semua masyarakat luas terkena dampak ekonomi. Timbulnya angka pengangguran bar dan naiknya tingkat kemiskinan akibat kehilangan mata pencaharian. Maka harta ziswaf berhak diupayakan dan disalurkan melalui strategi tertentu untuk membantu menyelamatkan umat dalam menghadapi kesengsaraan pada masa pandemic.

3. Ziswaf Sebagai Instrumen Syariah Membantu Mengurangi Beban Fiskal Ekonomi Nasional

Masa pandemic covid-19 ini benar-benar merupakan ujian yang luar biasa berat dihadapi oleh Negara. Selain karena dampak Kesehatan bahkan menimbulkan kematian, beberapa ahli ekonom justru menghawatirkan jika dampak ekonomi yang dihasilkan akan lebih berat dibandingkan dengan dampak Kesehatan.

Jumlah pengangguran meningkat dikarenakan ketersediaan lapangan pekerjaan berkurang. Dari sisi usaha kecil menengah atau UMKM yang bergantung pada pariwisata juga mengalami penurunan pendapatan secara drastic. Penulis pernah mewawancarai salah satu masyarakat yang hanya mempunyai mata pencaharian sebagai ojek wisata kapal laut pada salah satu pantai di Pacitan Jawa Timur mengatakan bahwa selama pandemic covid-19 ini nilai pendapatannya berkurang sampai 100%. Bahkan hal seperti ini terjadi selama hampir satu tahun penuh.

Akibatnya daya konsumsi masyarakat menurun, dan diawatirkan tingkat kemiskinan meningkat seiring dengan kebijakan pembatasan daerah. Bukan hanya sector pariwisata saja, melainkan masih banyak sector-sector yang terdampak akibat pandemic covid-19 ini.

Kebijakan merefocusing kegiatan dan merealokasi anggaran APBN dan APBD untuk terfokus pada penanganan dan pengendalian covid-19, perlindungan social, dan insentif dunia usaha.

Instrument ziswaf hadir untuk membantu mengurangi Beban berat yang dipikul Negara dalam menghadapi beban *fiscal* (pendapatan negara dari sector pajak dan pengeluaran negara) tersebut sangat efektif dilakukan. Selain dari segi jumlahnya yang begitu besar, juga didukung

oleh mayoritas masyarakat Indonesia beragama islam sehingga secara tidak langsung pengurangan beban tersebut menjadi sangat dominan.

Menurut data yang berhasil kami himpun dari National Zakat Statistic bahwa pada tahun 2018, 2019 sampai dengan 2020 (wilayah 1 Provinsi Aceh) bahwa terdapat peningkatan baik dari penghimpunan dan penyalurannya. Berikut cuplikan data yang kami peroleh:

No	Kategori	2017	2018	2019
1	Penghimpunan	6.224,3 M	7.117,5 M	10.220,6 M
2	Penyaluran	5.326,9 M	11.778,9 M	13.077,8 M

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa selalu terjadi kenaikan dalam penghimpunan maupun penyaluran disetiap tahunnya.

Besarnya jumlah harta ziswaf yang dapat dikelola dengan baik dan tersalurkan dengan baik akan menghasilkan prodktivitas yang tinggi sehingga tidak hanya terfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok.

Ziswaf dalam pelaksanaannya turut membantu masyarakat dalam mengembangkan ekonomi mikro melalui pelatihan-pelatihan usaha ditengah masyarakat dan pendampingan pengembangan usaha baik secara online maupun offline. Secara offline usaha ini sudah dilakukan diberbagai daerah seperti Malang Jawa Timur, Sragen dan Karanganyar Jawa Tengah, Bogor Jawa Barat dan berbagai daerah lainnya di Indonesia.

Pelatihan dan pendampingan ini diharapkan untuk membentuk kader pengusaha baru guna membangn kemandirian ekonomi agar kedepan bisa terus berkembang hingga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat lain. Sehingga usaha tersebut mengurangi beban pemerintah pusat dalam membuka lapangan pekerjaan baru non pegawai pemerintahan.

Dalam data yang dihimpun pada laman liputan6.com edisi 4 september 2020 mnjelaskan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64 juta. Besarnya angka tersebut hampir semua mengalami penurunan permintaan akibatnya banyak yang jatuh dan gulung tikar.

Dalam prosentase pembagian bantuan UMKM terdampak pandemic oleh pemerintah pusat dan Lembaga pengelola Ziswaf harus bersinergi untuk membantu menyelamatkan ekeonomi mikro berupa bantuan terhadap UMKM agar pulih menghadapi masa krisisnya. Manfaatnya akan menumbuhkan lapangan pekerjaan baru dan memulihkan ekonomi Nasional.

Selain melalui pelatihan dan suntikan untuk UMKM, usaha lain yang bisa dilakukan adalah menambah pembiayaan sector peternakan dan perkebunan bagi masyarakat yang memiliki lahan koson tidak terpakai namun terkendala modal. Bentuk pengaplikasiannya bisa melalui bantuan satu pasang hewan ternak atau bibit tanaman.

Satu pasang hewan ternak tersebut diberikan kepada masyarakat agar dapat dikembang biakkan dilingkungan pribadinya. Harapannya setelah beranak, maka anak tersebut menjadi modal perkebang biakkan selanjutnya. Kemandian induk yang telah melahirkan boisa dioper atau diserahkan kepada masyarakat lain yang membtuhkan. Rantai tersebut bisa terus menerus dilakukan untuk bisa dikembangbiakan oleh masyarakat.

Pemerintah dan Lembaga pengelola ziswaf terus bersinergi untuk mewujudkan meringankan beban fiscal yang dihadapi pada masa pandemic ini. Pengoptimalan edukasi tentang pentingnya membayar zakat, berinfaq dan sedekah bagi orang yang mamp secara tidak langsung akan menaikkan jumlah dana himpun yang nanti akan dapat dikelola dan tersalurkan untuk membantu mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

Kebijakan mengatur Prosentase yang mungkin diterapkan untuk menumbuhkan kekuatan UMKM adalah menambah dan memperluas pelatihan-pelatihan wirausaha maupun kerja professional ditujukan kepada kaum pemuda untuk mempersiapkan petarung-petarung bisnis yang nantinya diharapkan kesuksesannya dan berlanjut menjadi seorang muzaki atau berubah

dari golongan mustahiq menjadi seorang muzakki guna membantu masyarakat yang membutuhkan dikemudian hari.

Sesui dengan refocusing kebijakan pemerintah dalam pengelolaan anggaran APBN , maka sector-sector tersebut secara otomatis akan terbantuan dengan kehadiran instrument Syariah tersebut berupa ziswaf yang hadir langsung ditengah masyarakat untuk membantu mengentaskan kemiskinan dan memperkuat persaudaraan antar umat Islam bernegara.

4. Peran Ziswaf Dalam Membantu Mengurangi Lonjakan Pasien Covid-19 Di Indonesia

Sebagian besar Negara didunia yang terdampak virus covid-19 belum bisa memprediksi kapan virus ini akan berahir. Ditengah riuhnya guncangan ekonomi disisi lain masyarakat semakin was-was menghawatirkan Kesehatan mereka. Berbagai upaya dilakukan untuk memutus rantai penuluran covid-19.

Organisasi Kesehatan dunia WHO mengutarakan bahwa untuk memutus rantai penularan covid ini dapat melalui beberapa cara yaitu menjaga jarak antar manusia satu dengan yang lain, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, dan pembatasan kegiatan umum.

- 1) Instrument ziswaf berpeluang terjun langsgn secara fundamental untuk membantu merealisasikan hal tersebut. Seperti yang dilakukan oleh Baznas Pangkalpinang yang menyalurkan 18 tempat cuci tangan yang ditaruh di titik aktivitas masyarakat umum. Selain itu Baznas memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga Kesehatan melalui kebersihan badan. Edukasi tersebut disambut hangat oleh masyarakat mengingat minimnya pengetahuan masyarakat betapa pentingnya menjaga kebersihan.
- 2) Selanjutnya Baznas juga berperan dalam upaya mensterilkan tempat-tempat layanan umum maupun kegiatan keagamaan dengan cara melakukan penyemprotan disinvektan ditempat tempat titik kumpul masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh Baznas Lampung membantu memfasilitasi penyemprotan disinvektan agar virus-virus yang terdapat dilingkungan tersebut menjadi steril.
- 3) Pembagian masker sangat diperlukan untuk melindungi pernapasan dari bakteri dan virus yang tersebar diruang terbuka maupun tertutup. Melalui Lembaga beasiswa baznas (LBB) Baznas memberikan bantuan masker kepada siswa di SD Sindue Donggala agar para siswa terlindungi dari virus tersebut.
- 4) Selain masyarakat luas, golongan tenaga Kesehatan juga tak luput dari perhatian baznas untuk membantu melindungi pasa tenaga Kesehatan agar tetap sehat untuk merawat masyarakat yang sedang sakit. Baznas Purbalingga menyalurkan 100 Hazmat atau sering dikenal APD (alat pelindung diri) dan 300 masker kepada tenaga kesehatan.

Usaha-usaha yang dilakukan Baznas dan Lembaga lain sebagai Lembaga pengelola ziswaf sangat berperan aktif salaing bahu-membahu dan bersinergi Bersama pemerintah pusat untuk membantu memutus rantai penularan covid-19 agar masyarakat bisa hidup secara sehat dan beraktifitas seperti sediakala.

5. Kesimpulan

Pemerintah melalui kebijakan fiscal yang merefokuskan anggaran APBD untuk menyelamatkan ekonomi nasional tentu bersifat terbatas. Ada berbagai pilihan alternatif untuk membantu menyelamatkan ekonomi nasional melalui organisasi social atau Lembaga keagamaan yang bergerak dibidang social seperti Baznas. Dengan mengoptimalkan penyaluran

dan ziswaf kepada aspek yang vital dalam kebijakan pemerintah menanggulangi penurunan tingkat ekonomi dan persebaran virus covid-19, maka instrument Syariah yang ditawarkan oleh islam patut dikembangkan dalam kinerjanya.

Selain itu harus ada upaya Bersama untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berzakat, infaq, sedekah dan wakaf untuk saling membantu terhadap umat muslim lainnya dalam mengentas kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Karena pada hakikatnya dana ziswaf adalah instrument yang membantu mengubah masyarakat dari penerima menjadi golongan yang memberi.

Dengan adanya kesejahteraan masyarakat Islam maka kerukunan akan timbul sehingga menguatkan uhwah Islamiyah, wathaniyah, insaniyah untuk mendapatkan keridhoan disisi Allah SWT.

6. Referensi

Mardiantari, Ani. (2019). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro. Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum, 151-165.

Eris Munandar, Mulia Amirullah, Nila Nurochani. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. 01. 25-38.

Qaradhawi, Yusuf. (2005). Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan. Jakarta Timur: Zikrul Hakim.

Muhammad, Bin Qosim Al Ghazziy. (1512). Fathul Qorib Al-Mujib.

Huda, Miftahul. (2015). Mengalirkan Manfaat Wakaf (Potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelola Wakaf Di Indonesia). Bekasi: Gramata Publishing

BAZNAS. (2020). Statistik Zakat Nasional 2019. BAZNAS – Sub Divisi Pelaporan.

BAZNAS. (2019). Statistik Zakat Nasional 2018. Bagian Liaison dan Pelaporan.

<https://kepri.kemenag.go.id/page/det/dukung-psbb-menag-dorong-gerakan-ziswaf-bantu-sesama>

<https://baznas.go.id/pendistribusian/ekonomi/pemberdayaan-peternak/1795-cegah-covid-19-baznas-lakukan-penyemprotan-disinfektan-di-balai-ternak>